

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL ORGANISASI DAN
PENDANAAN TERHADAP MUTU PERGURUAN TINGGI DAN IMPLIKASINYA
PADA PENINGKATAN CITRA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI SEKOLAH
TINGGI ILMU EKONOMI DAN BISNIS (STIEB) PERDANA MANDIRI
PURWAKARTA**

Marhumi

Program Studi Manajemen Bisnis STIEB Perdana Mandiri

Marhumi_04@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) seberapa besarnya pengaruh faktor internal, eksternal organisasi dan pendanaan terhadap mutu perguruan tinggi dan (2) seberapa besarnya pengaruh faktor internal, eksternal organisasi dan pendanaan terhadap mutu perguruan tinggi melalui citra perguruan tinggi.

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah faktor internal organisasi (X_1), faktor eksternal organisasi (X_2), faktor pendanaan (X_3), mutu perguruan tinggi (Y) dan citra perguruan tinggi (Z). Metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive survey* dan metode *explanatory survey*. Populasinya adalah unsur pimpinan/pemangku keputusan dan dosen di STIEB Perdana mandiri sebanyak 56 orang. Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Variabel faktor internal organisasi (x_1) mempunyai pengaruh langsung sebesar 20,34%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Faktor Eksternal Organisasi (x_2) sebesar 9,83%, dan Pengaruh tidak langsung melalui Faktor Pendanaan (x_3) sebesar 3,33% Sehingga total pengaruhnya adalah sebesar 33,50%. Variabel Faktor Eksternal Organisasi (x_2) mempunyai pengaruh langsung sebesar 12,65%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Faktor Internal Organisasi (x_1) sebesar 9,83% dan pengaruh tidak langsung melalui Variabel Faktor Pendanaan (x_3) sebesar 3,20%, sehingga total pengaruhnya sebesar 25,68%. Variabel Faktor Pendanaan (x_3) mempunyai pengaruh langsung sebesar 5,72%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Faktor Internal Organisasi (x_1) sebesar 3,33% dan pengaruh tidak langsung melalui Faktor Eksternal Organisasi (x_2) sebesar 3,20%, sehingga total pengaruhnya sebesar 12,25%. Hasil perhitungan Koefisien determinasi (R kuadrat) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Faktor Internal Organisasi (x_1), Faktor Eksternal Organisasi (x_2) dan Faktor Pendanaan (x_3) dalam menentukan variasi Mutu Perguruan Tinggi (Y) adalah sebesar 71,43%.

Kata kunci: faktor internal organisasi, faktor eksternal organisasi, faktor pendanaan, mutu perguruan tinggi, citra perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Proses globalisasi adalah persaingan bebas, dan karena itu tantangan yang harus dihadapi perguruan tinggi adalah bagaimana meningkatkan daya saing dalam menghasilkan produk-produk bermutu yang

dilandasi dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kenyataan yang ada dewasa ini menunjukkan mutu lulusan perguruan tinggi itu tidak selalu dapat diterima dan mampu untuk bekerja sebagaimana yang diharapkan dunia kerja.

Maraknya perguruan tinggi berpotensi merosotnya mutu lulusan, mengingats tadarisasi mutu lulusan tidak menjadi tujuan; tetapi hanya dilihat dari aspek kuantitas; yakni bagaimana mendapatkan jumlah mahasiswa sebanyak-banyaknya. Begitupun dengan diberlakukannya otonomi kampus; dimana perguruan tinggi negeri (PTN) dan swasta (PTS) memiliki kesamaan di dalam pengelolaan, sehingga ada kecenderungan untuk mencari dana yang memadai; namun terkadang mengabaikan aspek mutu itu sendiri.

Perguruan tinggi sebagai wadah untuk menggodog kader-kader pemimpin bangsa, terutama calon ekonom memerlukan suatu cara pengelolaan yang berbeda dengan pengelolaan instansi non pendidikan, karena dalam wadah ini berkumpul orang-orang yang berilmu dan bernalar. Tanggung jawab pendidikan tidak saja beban pemerintah namun oleh seluruh lapisan masyarakat. Masalah penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana manajemen perguruan tinggi diatur dalam suatu manajemen yang rapi, efisien dan transparan serta akuntabel, sehingga memiliki arah yang jelas yakni mutu lulusan yang baik.

Peningkatan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan perguruan tinggi sudah sangat dirasakan perlu, termasuk untuk menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern yang berorientasi pada mutu/kualitas. Bagi para pemilik dan pengelola Perguruan Tinggi, sistem manajemen mutu padahakekatnya berinti pada perbaikan terus menerus untuk memperkuat dan mengembangkan mutu lulusan sehingga dapat diserap oleh kalangan instansi dan pasar tenaga kerja. Krisis ekonomi dan moneter serta pasar bebas telah menuntut untuk lebih cermat dalam menentukan wawasan kedepan yang didasarkan atas pertimbangan potensi,

kendala, peluang dan ancaman yang menuntut untuk lebih efektif dan efisien dalam bertindak.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi yakni dengan menegaskan visi dan orientasi, bahwa perguruan tinggi adalah institusi publik yang memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Perguruan tinggi adalah lembaga pengembangan ilmu yang bertujuan melahirkan masyarakat berpengetahuan, berkeahlian, kompeten, dan terampil.

Terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu perbaikan mutu pelayanan, penetapan langkah antisipasi dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat, perbaikan sistem kelembagaan yang lentur agar lebih mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan, peningkatan efektivitas kerja sama kelompok dan optimalisasi tim kerja di antara unit-unit yang terkait, penataan manajemen berdasarkan kepemimpinan yang efektif, serta pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Keberadaan perguruan tinggi dalam masyarakat di masa kini di mana segala sesuatu begitu terbuka, namun sekaligus juga begitu rentan dengan berbagai masukan, baik masukan positif maupun negatif, menuntut perguruan tinggi harus mampu menampilkan citra positif sebagai institusi berkualitas yang peduli dengan kondisi masyarakat dan adaptif terhadap berbagai perkembangan maupun tuntutan masyarakat.

Citra positif bahwa perguruan tinggi memang merupakan suatu institusi yang layak dipercaya akan menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilan suatu institusi pendidikan tinggi untuk mampu mempertahankan keberadaannya serta mengembangkan berbagai programnya.

Citra positif yang tampil tentunya bukan sekedar citra yang sifatnya semu, tetapi benar-benar merupakan suatu citra yang harus dimiliki suatu institusi pendidikan tinggi sesuai dengan potensi dan berbagai sumber daya yang dimilikinya.

Peningkatan mutu dalam perguruan tinggi tidak dapat dilihat sebagai proses yang dalam sekejap jadi. Kegiatan ini merupakan sebuah proses jangka panjang yang membutuhkan perubahan organisasi dan restrukturisasi yang tidak boleh kepalang tanggung. Komitmen untuk berubah ke arah mutu yang lebih baik harus dipahami oleh semua level manajemen dan harus didasari oleh kehendak mau berubah. Hal yang lebih penting disamping kemauan mau berubah adalah kenyamanan dalam melaksanakan peran dalam proses perubahan ini. Disamping level manajer yang harus paham dan tahu tugasnya tentang perubahan ini, staf pun harus tahu komitmen dari manajer mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah pendanaan. Untuk keberhasilan proses akuntabilitas kelembagaan maka perlu dukungan pendanaan yang sesuai dengan semangat akuntabilitas yaitu pendanaan yang bersifat *block-funding*, adanya kebebasan dan keluwesan dalam penggunaan dana yang diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal. Dengan demikian pendanaan yang berbasis kepada keluaran (*output/outcome based funding mechanism*) menjadi penting karena adanya beberapa alasan kebijakan yang kuat. Sebuah pemikiran sedang dikembangkan untuk bagaimana dana tersebut dapat diberikan dalam bentuk *block-funding*, dan tidak dalam bentuk seperti yang sekarang berlaku (*itemized allocation*). Penetapan besarnya menggunakan suatu formula dan kewenangan penggunaan sepenuhnya ada pada pimpinan institusi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana faktor internal organisasi, faktor eksternal organisasi dan faktor pendanaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis (STIEB) Perdana Mandiri.
2. Bagaimana strategi peningkatan mutu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis (STIEB) Perdana Mandiri.
3. Bagaimana peningkatan citra perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis (STIEB) Perdana Mandiri.
4. Seberapa besar pengaruh faktor internal organisasi terhadap peningkatan mutu perguruan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis (STIEB) Perdana Mandiri.
5. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal organisasi terhadap peningkatan mutu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis (STIEB) Perdana Mandiri.
6. Seberapa besar pengaruh faktor pendanaan terhadap mutu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis (STIEB) Perdana Mandiri.
7. Seberapa besar pengaruh faktor internal organisasi, faktor eksternal organisasi dan faktor pendanaan terhadap mutu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis (STIEB) Perdana Mandiri.
8. Seberapa besar pengaruh mutu terhadap citra Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis (STIEB) Perdana Mandiri.

Tinjauan Pustaka

Faktor-faktor Organisasional

Lingkungan organisasi adalah semua elemen di dalam maupun di luar organisasi yang dapat mempengaruhi sebagian atau keseluruhan suatu organisasi. Terdapat dua jenis klasifikasi lingkungan yakni lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal yang berpengaruh langsung dalam organisasi meliputi karyawan/pegawai organisasi dalam, serta pimpinan manajer. Lingkungan eksternal dibagi dua yaitu yang berpengaruh langsung dan tidak langsung. Contoh lingkungan eksternal yang berpengaruh langsung adalah organisasi pesaing, pemasok komunitas lokal, konsumen, NGO dan lainnya. Sedangkan untuk contoh lingkungan eksternal yang tidak berpengaruh langsung adalah kondisi politik, ekonomi dan sosial. Lingkungan secara umum yang harus dianalisis kekuatannya oleh manajer karena mempengaruhi pembuat keputusan dan perencanaan adalah kekuatan teknologi, ekonomi, demografi, sosial budaya serta politik dan hukum.

Faktor Internal Organisasi

Faktor internal adalah kejadian dan kecenderungan dalam suatu organisasi yang mempengaruhi manajemen, karyawan dan budaya organisasi. Budaya organisasi adalah nilai-nilai keyakinan dan sikap yang berlaku di antara anggota organisasi.

Harris (2000:10) yang dimaksud dengan lingkungan internal adalah faktor-faktor di dalam organisasi yang dapat dikendalikan. Sedangkan lingkungan eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan di luar organisasi, sehingga sulit dikendalikan (*unpredictable*).

Wheelen dan Hunger (2000) Lingkungan internal terdiri dari struktur (*structure*), budaya (*culture*), sumber daya (*resources*). Lingkungan internal perlu dianalisis untuk mengetahui kekuatan

(*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada dalam perusahaan.

Menurut Peter et al., (1996) lingkungan internal perusahaan merupakan sumber daya perusahaan (*the firm's resources*) yang akan menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sumber daya perusahaan ini meliputi sumber daya manusia (*human resources*) seperti pengalaman (*experiences*), kemampuan (*capabilities*), pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan pertimbangan (*judgment*) dari seluruh pegawai perusahaan, sumber daya perusahaan (*organizational resources*) seperti proses dan sistem perusahaan, termasuk strategi perusahaan, struktur, budaya, manajemen pembelian material, produksi/operasi, keuangan, riset dan pengembangan, pemasaran, sistem informasi, dan sistem pengendalian), dan sumber daya fisik seperti (pabrik dan peralatan, lokasi geografis, akses terhadap material, jaringan distribusi dan teknologi). Jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya tersebut, maka ketiga sumber daya di atas memberikan perusahaan *sustained competitive advantage*.

Lingkungan internal organisasi terdiri atas :

- Pemilik, adalah mereka yang secara historis maupun hukum dinyatakan sebagai pemilik akibat adanya penyertaan modal, ide ataupun berdasarkan ketentuan lainnya dinyatakan sebagai pemilik organisasi.
- Tim Manajemen, adalah orang-orang yang menurut para pemilik organisasi atau perusahaan dinyatakan atau ditunjuk sebagai pengelola organisasi untuk suatu periode tertentu.
- Para Anggota atau Pekerja, adalah sumber daya manusia dari organisasi atau perusahaan yang bergelut dalam aktivitas operasional perusahaan dan menjalankan tugas-tugas keseharian organisasi

berdasarkan apa yang telah ditetapkan oleh tim manajemen.

- Lingkungan Fisik Organisasi adalah sumber daya selain manusia yang dimiliki perusahaan dan menjadi faktor pendukung berjalannya sebuah aktifitas organisasi atau perusahaan

Faktor Eksternal Organisasi

Faktor eksternal terdiri atas unsur-unsur yang berada di luar organisasi, dimana unsur-unsur ini tidak dapat dikendalikan dan diketahui terlebih dahulu oleh manajer, disamping itu juga akan mempengaruhi manajer di dalam pengambilan keputusan yang akan dibuat. Faktor eksternal organisasi contohnya yaitu perubahan perekonomian, peraturan pemerintah, perilaku konsumen atau masyarakat, perkembangan teknologi, politik dan lain sebagainya. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu faktor mikro dan faktor makro. Faktor eksternal mikro yaitu lingkungan yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kegiatan manajemen. Lingkungan eksternal makro yaitu lingkungan yang mempunyai pengaruh tidak langsung.

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) yang akan dihadapi perusahaan. Terdapat dua perspektif untuk mengkonseptualisasikan lingkungan eksternal.

Lingkungan eksternal merupakan faktor eksternal organisasi yang saling mempertukarkan sumber dayanya dengan organisasi tersebut dan tergantung satu sama lain. Organisasi mendapatkan input (bahan baku, uang, tenaga kerja) dari lingkungan eksternal, kemudian ditransformasikan menjadi produk atau jasa sebagai output bagi

lingkungan eksternal. Definisi lingkungan eksternal adalah sebagai berikut:

- 1) Chuck Williams, (2001:51) menjelaskan bahwa lingkungan eksternal adalah semua kejadian di luar organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi perusahaan. Lingkungan eksternal dibagi menjadi a) lingkungan khusus; b) lingkungan umum; c) lingkungan yang berubah.
- 2) T. Hani Handoko (1999:62) mengatakan bahwa lingkungan eksternal terdiri dari unsur-unsur diluar organisasi yang sebagian besar tak dapat dikendalikan dan berpengaruh dalam pembuatan keputusan oleh manajer. Lingkungan eksternal di bagi menjadi lingkungan eksternal mikro dan lingkungan eksternal makro.
- 3) Menurut James A.F. Stoner (1996:66), lingkungan eksternal terdiri atas unsur-unsur yang berada di luar suatu organisasi, yang relevan pada kegiatan organisasi tersebut. Lingkungan eksternal dibagi atas dua unsur yaitu unsur-unsur tindakan langsung (*direct action*) dan unsur-unsur tindakan tak langsung (*indirect action*).

Jenis Lingkungan Eksternal

- a. Lingkungan eksternal mikro (unsur-unsur tindakan langsung atau lingkungan khusus).
- b. Lingkungan eksternal makro (unsur-unsur tindakan tidak langsung atau lingkungan umum)

Dalam lingkungan eksternal organisasi terdapat beberapa komponen, diantaranya yaitu :

- Pelanggan, adalah mereka yang secara langsung memanfaatkan, menggunakan, dan mengajukan permintaan atas barang atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi.

- Pesaing, organisasi bisnis lain yang menjalankan bisnis yang sama dengan organisasi yang kita jalankan. Karena bisnis yang dijalankan sama, maka pesaing merupakan tantangan (sekaligus ancaman) yang dihadapi organisasi dalam meraih pelanggan
- Pemasok, adalah pihak yang terkait langsung dalam kegiatan bisnis dari sebuah organisasi, khususnya organisasi bisnis yang melakukan kegiatan produksi barang jadi dari berbagai jenis bahan baku.
- Regulator, adalah pihak-pihak yang berkepentingan dalam menciptakan keadaan dan kegiatan bisnis yang fair dan aman bagi semua pihak yang ingin menjalankan bisnis
- Partner Strategis adalah perusahaan lain yang menjalankan bisnis berbeda dengan perusahaan kita, akan tetapi dapat secara bersama-sama menjadi mitra kita dalam menjalankan bisnis yang saling menguntungkan kedua belah pihak
- Pemerintah, adalah pihak yang atas legitimasi politik tertentu di suatu negara, diangkat dan bertugas untuk mewujudkan masyarakat ke arah yang lebih baik dalam pembangunan di segala bidang

Faktor Pendanaan

Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Transparansi

Transparansi berarti adanya keterbukaan sumber dana dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk

mengetahuinya.. Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah dana yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja dana tersebut.

2. Akuntabilitas.

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Penggunaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) adanya transparansi para penyelenggara pendidikan dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola pendidikan, (2) adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat

3. Efektivitas

Efektivitas menekankan pada kualitatif hasil suatu kegiatan.

Pengelolaan dana pendidikan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur dana yang tersedia untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Efisiensi

Efisiensi lebih menekankan pada kuantitas hasil suatu kegiatan. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal yaitu (a) dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya, pengelolaan dana pendidikan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. (b) dilihat dari segi hasil, Kegiatan pengelolaan dana pendidikan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya

Mutu Perguruan Tinggi

Mutu pendidikan ini dijelaskan pada pasal 1 ayat 17 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Kriteria minimal standar nasional pendidikan ini terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan,

sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana (Pasal 35 ayat 1 UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Citra Perguruan Tinggi

Berikut ini beberapa definisi citra perguruan tinggi menurut para ahli

- a. Huddleston dalam Buchari Alma, (2008:55) memberikan definisi citra dengan mengatakan sebagai berikut :”*Image is a set beliefs the personal associate with an Image as acquired trough experience*”. Artinya: citra adalah serangkaian kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimiliki atau didapat dari pengalaman,
- b. Bill Canton dalam S.Soemirat & Adrianto. E (2007:111) memberikan definisi atau pengertian sebagai kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi,
- c. Richard F. Gerson (1994) dalam Buchari Alma (2008:54) memberikan definisi atau pengertian citra tentang bagaimana konsumen, calon konsumen, dan pesaing melihat anda, reputasi anda adalah apa yang orang-orang katakan kepada pihak lain.
- d. Philip Kotler (2009:299) memberikan definisi atau pengertian citra sebagai seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek,
- e. Frank Jefkins dalam Soemirat & Adrianto, (2007:114) memberikan definisi atau pengertian citra sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya,

- f. Soleh Soemirat & Elvinaro (2007:113) memberikan definisi atau pengertian citra tentang bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas,
- g. Buchari Alma (2008:55) memberikan definisi atau pengertian citra sebagai impresi, perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, mengenai suatu obyek, orang atau mengenai lembaga,
- h. Suharta Abdul Manjid (2009:70) memberikan definisi citra sebagai image yang terbentuk dimasyarakat (konsumen/pelanggan) tentang baik buruknya institusi.

Kerangka Pemikiran

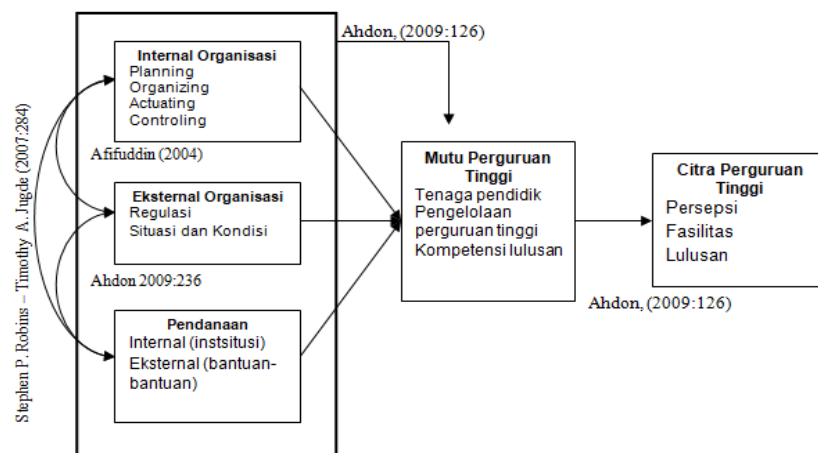
Perguruan tinggi merupakan salah satu organisasi jasa yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas merupakan salah satu faktor yang menentukan pemilihan produk oleh masyarakat. Kualitas yang baik dapat menimbulkan kepercayaan konsumen dan menarik konsumen baru. Pada akhirnya melalui kepuasan konsumenlah perusahaan akan memperoleh keuntungan jangka panjang. Berdasarkan kualitas jasa yang dicerminkan oleh dimensi kualitas pelayanan

yang baik, maka perguruan tinggi akan mendapat kepercayaan (*trust*) baik masyarakat luas kualitasnya dan citra (*image*) perguruan tinggi juga sangat penting untuk dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

Salah satu bagian yang penting diperhatikan oleh suatu organisasi adalah lingkungan internalnya, karena melalui lingkungan internal ini dapat diketahui kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) dari organisasi tersebut (Dess dan Lumpkin, 2003:12)

Wheelen dan Hunger (2002:51) memaparkan bahwa lingkungan internal perusahaan terdiri dari 3 dimensi, yaitu struktur (*structure*), budaya (*culture*) dan sumber daya organisasi (*resources*).

Dalam kajian ini lingkungan internal Perguruan Tinggi lebih melihat pada analisis internal yang dilakukan Pimpinan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Perguruan Tinggi, yang selanjutnya digunakan untuk memperkirakan seberapa besar kemampuannya mencapai tujuan. Variabel lingkungan internal Perguruan Tinggi disebut sebagai sebuah kekuatan apabila variabel yang dievaluasi menjadikan Perguruan Tinggi memiliki keunggulan tertentu. Berikut gambar paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh faktor internal organisasi terhadap mutu perguruan tinggi.
- H2 : Terdapat pengaruh faktor eksternal organisasi terhadap mutu perguruan tinggi.
- H3 : Terdapat pengaruh faktor pendanaan organisasi terhadap mutu perguruan tinggi.
- H4 : Terdapat pengaruh faktor internal organisasi, faktor eksternal organisasi dan faktor pendanaan organisasi terhadap mutu perguruan tinggi
- H5 : Terdapat pengaruh mutu perguruan tinggi terhadap citra perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel internal organisasi, eksternal organisasi, pendanaan, mutu perguruan tinggi

dan citra perguruan tinggi. Sifat penelitian verifikatif adalah untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini akan menguji pengaruh internal organisasi, eksternal organisasi dan pendanaan terhadap mutu perguruan tinggi dan implikasinya pada citra perguruan tinggi.

Mengingat penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive survey* dan metode *explanatory survey*. Tipe investigasi dalam penelitian ini adalah *causalitas*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pimpinan perguruan tinggi/pemangku tugas dan dosen. Penelitian ini termasuk pada katagori *crossectional*, yaitu informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung dari lokasi secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti yaitu faktor internal organisasi, faktor eksternal organisasi, pendanaan, mutu perguruan tinggi dan citra perguruan tinggi.

Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	Ukuran	SKALA
Faktor Internal Organisasi (X ₁)	Planning	Perencanaan akademik	Tingkat perencanaan akademik	Ordinal
		Perencanaan pengembangan kampus	Tingkat perencanaan pengembangan	
		Perencanaan infrastruktur	Perencanaan pembangunan infrastruktur	
	Organizing	Pengembangan organisasi	Pengembangan organisasi	Ordinal

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	Ukuran	SKALA
		Evaluasi pelaksanaan tugas sesuai struktur	Tingkat evaluasi	Ordinal
	Actuating	Pelaksanaan akademik	Program pelaksanaan Akademik	
		Pelaksanaan administratif	Program pelaksanaan Administrasi	
		Pelaksanaan pengembangan kampus	Program pelaksanaan pengembangan	
	Controlling	Pengendalian terhadap mutu kampus	Program pelaksanaan pengendalian	
		Pengendalian terhadap struktur organisasi	Program pengendalian	
		Pengendalian akademik	Program pelaksanaan Akademik	
		Pengendalian manajemen kampus	Manajemen kampus	
Faktor Eksternal Organisasi (X₂)	Regulasi	Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan kampus	Tingkat pelaksanaan peraturan pemerintah	Ordinal
		peraturan akademik	Pelaksanaan peraturan akademik	
		Peraturan administratif	Pelaksanaan peraturan admin	
	Situasi dan kondisi	Kondisi politik yang berpegaruh pada pendidikan tinggi	Situasi dan kondisi wilayah	Ordinal
		Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	Pola pengembangan IPTEK	
Faktor Pendanaan (X₃)	Internal (inststitusi)	Dana pengembangan mahasiswa	Tingkat penerimaan dana dari mahasiswa	Ordinal
		Hasil usaha lain	Tingkat pendapatan dari usaha lain	

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	Ukuran	SKALA
	Eksternal (bantuan- bantuan)	Bantuan pemerintah	Tingkat penerimaan bantuan pemerintah pusat atau daerah	Ordinal
		Sumbangan orangtua mahasiswa	Penerimaan dana dari orang tua siswa	
Mutu Perguruan Tinggi (Y)	Tenaga pendidik	Kompetensi dosen	Tingkat kompetensi dosen	Ordinal
		Penguasaan teknologi	Tingkat penguasaan teknologi	
		Penguasaan materi	Tingkat penguasaan materi ajar	
	Pengelolaan perguruan tinggi	Pengelolaan bidang akademik	Tingkat penguasaan akademik	Ordinal
		Pengelolaan bidang administrasi	Tingkat penguasaan administrasi	
		Pengelolaan pembangunan fasilitas	Tingkat pembangunan sarana prasarana	
	Kompetensi lulusan	Sikap lulusan terhadap lingkungan	Persepsi lulusan	Ordinal
		Pengetahuan keilmuan	Penguasaan keilmuan	
		Keterampilan lulusan	Tingkat keterampilan	
Citra Perguruan Tinggi (Z)	Persepsi	Persepsi lingkungan mahasiswa terhadap kampus	Tingkat persepsi lingkungan mahasiswa terhadap kampus	Ordinal
		Persepsi masyarakat terhadap kampus	Persepsi masyarakat terhadap kampus	
		Persepsi karyawan terhadap kampus	Persepsi karyawan terhadap kampus	
	Fasilitas	Biaya pendidikan	Tingkat Biaya pendidikan	Ordinal
		Modernisasi fasilitas kampus	Modernisasi fasilitas kampus	
		Staf pengajar	Staf pengajar	
		Kesesuaian layanan	Kesesuaian layanan	

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	Ukuran	SKALA
		pendidikan dengan kebutuhan mahasiswa	pendidikan dengan kebutuhan mahasiswa	
		Kesesuaian layanan pendidikan dengan keinginan mahasiswa	Kesesuaian layanan pendidikan dengan keinginan mahasiswa	
	Lulusan	Kemudahan mencari kerja	Kemudahan mencari kerja	Ordinal
		Keberhasilan kelulusan	Keberhasilan kelulusan	

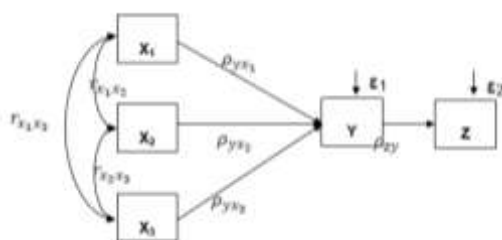
Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Data primer bersumber dari survey ke lapangan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, sedangkan data skunder bersumber dari dokumentasi atau laporan-laporan yang berkaitan dengan objek yang diteliti STIEB Perdana Mandiri serta pedoman-pedoman yang dikeluarkan masing-masing perguruan tinggi.

Populasi dan Sampel

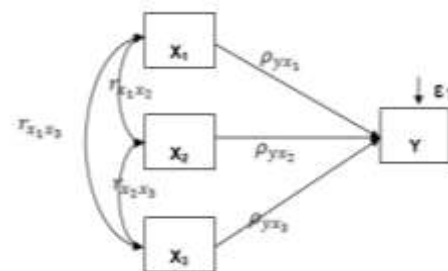
Unit analisis dalam penelitian ini adalah unsur pimpinan/pemangku keputusan pada Perguruan Tinggi Swasta dan dosen perguruan tinggi swasta yang berada di STIEB Perdana Mandiri. Jumlah dosen pada STIEB Perdana Mandiri sebanyak 56orang.

Rancangan Analisis Data



Berdasarkan pada model persamaan struktural di atas, dalam penelitian ini dibagi dalam 2 (dua) sub struktur yaitu sub struktur 1 yang membahas pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y , dan sub struktur 2 membahas pengaruh variabel Y terhadap variabel Z .

Sub-Struktur 1



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Faktor Internal Organisasi	Faktor Eksternal Organisasi	Faktor Pendanaan	Mutu Perguruan Tinggi	Citra Perguruan Tinggi
N	50	50	50	50	50
Normal Mean	40,3070	37,3500	44,2700	50,9771	50,0432
Parameter a					
Std. Deviation	5,24382	3,48596	7,60373	3,30184	3,28234
Most Extreme Absolute	,114	,112	,189	,100	,098
Extreme Difference Positive	,114	,112	,082	,073	,098
Negative	-,108	-,084	-,189	-,100	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z	,833	,840	1,269	,719	,734
Asymp. Sig. (2-tailed)	,457	,480	,081	,587	,833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, nilai variabel faktor internal organisasi, faktor eksternal organisasi, faktor pendanaan, mutu perguruan tinggi dan citra perguruan tinggi mempunyai nilai $p\text{-value} > 0,05$. Dengan demikian berdistribusi normal

Koefisien Jalur

Nilai Koefisien Jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,059	3,469		5,199	,000
Faktor Internal Organisasi	,456	,093	,451	4,780	,000
Faktor Eksternal Organisasi	,345	,094	,356	3,672	,001
Faktor Pendanaan	,267	,056	,239	2,971	,004

a. Dependent Variable: Mutu Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh besaran koefisien jalur antar variabel penelitian yang dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil Perhitungan Jalur

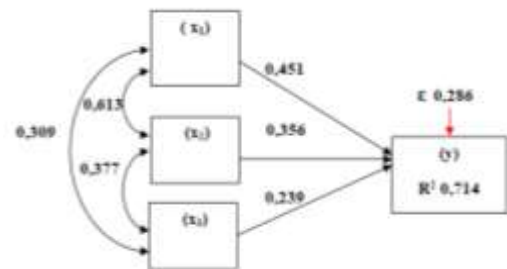
Variabel	Koefisien Jalur
Faktor Internal Organisasi (x_1)	0,451
Faktor Eksternal Organisasi (x_2)	0,356
Faktor Pendanaan (x_3)	0,239

Sumber : Hasil perhitungan statistik

Tabel di atas menggambarkan hasil perhitungan jalur, bahwa variabel x_1 mempunyai koefisien jalur sebesar 0,451, Variabel x_2 mempunyai koefisien jalur sebesar 0,356 dan Variabel x_3 mempunyai koefisien jalur sebesar 0,239.

Pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y)

Hasil analisis jalur variabel Faktor Internal Organisasi, Faktor Eksternal Organisasi, Faktor Pendanaan dan Mutu Perguruan Tinggi terhadap Citra Perguruan Tinggi, dapat dijelas pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar diatas, maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut

$$y = 0,451 x_1 + 0,356 x_2 + 0,239 x_3 + \epsilon$$

Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik pengaruh langsung (*Direct Effect*) maupun pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung
Variabel bebas terhadap variabel terikat

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung			Total Pengaruh
		x_1	x_2	x_3	
Faktor Internal Organisasi	20,34%	-	8,83%	3,33%	33,50%
Faktor Eksternal Organisasi	12,60%	9,83%	-	3,20%	25,63%
Faktor Pendanaan	5,72%	3,33%	3,20%	-	6,53%
Total Pengaruh ke y					71,63%

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa variabel Faktor Internal Organisasi (x_1) mempunyai pengaruh langsung sebesar 20,34%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Faktor Eksternal Organisasi (x_2) sebesar 9,83%, dan Pengaruh tidak langsung melalui Faktor Pendanaan (x_3) sebesar 3,33% Sehingga total pengaruhnya adalah sebesar 33,50%.

Variabel Faktor Eksternal Organisasi (x_2) mempunyai pengaruh langsung sebesar 12,65%, pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Faktor Internal Organisasi (x_1) sebesar 9,83% dan pengaruh tidak langsung melalui Variabel Faktor Pendanaan (x_3) sebesar 3,20%, sehingga total pengaruhnya sebesar 25,68%.

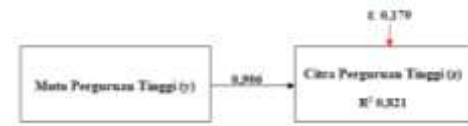
Variabel Faktor Pendanaan (x_3) mempunyai pengaruh langsung sebesar 5,72%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui hubungannya dengan Faktor Internal Organisasi (x_1) sebesar 3,33% dan pengaruh tidak langsung melalui Faktor Eksternal Organisasi (x_2) sebesar 3,20%, sehingga total pengaruhnya sebesar 12,25%.

Hasil perhitungan Koefisien determinasi (R kuadrat) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Faktor Internal Organisasi (x_1), Faktor Eksternal Organisasi (x_2) dan Faktor Pendanaan (x_3) dalam menentukan variasi Mutu Perguruan Tinggi (Y) adalah sebesar **71,43%**.

Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi Mutu Perguruan Tinggi ditunjukkan oleh nilai $P_{y\epsilon} = 0,286$ atau sebesar 28,572%.

Pengaruh Variabel Bebas (Y) Terhadap Variabel Terikat (Z)

Hasil analisis jalur variable Mutu Perguruan Tinggi terhadap Citra Perguruan Tinggi, dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Berdasarkan gambar diatas, maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$$z = 0,906 (y) + \epsilon$$

Hasil perhitungan Koefisien determinasi (R kuadrat) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi Mutu Perguruan Tinggi (Y) terhadap Citra Perguruan tinggi (Z) adalah sebesar **82,1%**.

Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi Mutu Perguruan Tinggi ditunjukkan oleh nilai $P_{zy\epsilon} = 0,179$ atau sebesar 17,9%.

REFERENSI

- Afifuddin, (2004), Berfikir Sistem dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi , *Media Pendidikan*, Vol. XVIII No. 1 Juni 2004:23-38
- Asmawi, M. Rosul, 2005, Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi, *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005: 66-71
- Eka Handriani, 2011, Pengaruh Faktor Internal Eksternal, *EntrepreneurialSkill*, Strategi Dan Kinerja Terhadap Daya Saing Ukm Di Kabupaten Semarang, *Dinamika Sosial Ekonomi Volume 7 Nomor 1 Edisi Mei 2011*, hal. 47-69
- Handoyo, Demon dan Situmorang, Johnny, 2009, STUDI Perhitungan Faktor Organisasional Terhadap Peningkatan Kinerja Keselamatan Instalasi Nuklir, *Sigma Epsilon*, Vol.13 No. 3 Agustus 2009, hal. 75-80

-
- Lina Sinatra dan Rini Darmastuti, Kajian Peran *Public Relations* Dalam Meningkatkan Citra Perguruan Tinggi Swasta Di Jawa Tengah, *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, Vol. 2, No. 2, Juli 2008: 95 – 105
- Anwar, Moch. Idochi, 2004, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Basuki, Johannes, 1992, *Budaya Organisasi (Konsep dan Terapan)*, Penerbit Yayasan Pembina manajemen, Jakarta.
- Cushway, Barry, dkk, 1999, *Perilaku dan Desain Organisasi*, terjemahan Sularno Tjiptowardojo, Elex Media Komputindo, Yogyakarta.
- Daryanto, M., 1998, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dharma, Agus, 2000, *Manajemen Supervisi*, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartono, Kartini, 1998, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusnadi, H., 2002, *Masalah, Kerjasama, Konflik dan Kinerja*, Taroda, Malang
- Lindsay, William M, dan Joseph A. Petrick, 1997, *Total Quality and Organization Development*, St. Lucie Press, Delray Beach, Florida.
- Mintorogo, Antonius, 1996, *Kepemimpinan Organisasi*, Penerbit STIA LAN, Jakarta.
- Mitriani et al., 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*, terjemahan Dadi Pakar, Pustaka Utama Gratif, Jakarta.
- Muchith, M. Saekhan, 2008, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Grup, Semarang.
- Murdick, Robert G, 1982, *Information System for Modern Management*, Prentice Hall, New Delhi.
- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung.
- Nawawi, Hadari, 1984, *Administrasi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta.